

SOSIALISASI PERJANJIAN PERDAGANGAN BEBAS PADA UMKM KADIN KOTA BANDUNG DALAM MENINGKATKAN EKSPOR

Minhajuddin¹⁾, Abdul Rozak²⁾, Untung Novianto³⁾, Kenny Nabila Putri⁴⁾

^{1,2,4)} Prodi Perdagangan Internasional, Universitas 'Aisyiyah Bandung

³⁾ Prodi Pariwisata, Universitas 'Aisyiyah Bandung

minhajuddin@unisa-bandung.ac.id

Abstract

Bandung is an economic and business center with various advantages such as the center of local brands, creative economy, and tourism which attract many tourists throughout the year. The creative economy sector is growing rapidly due to the large number of MSMEs in the city of Bandung that produce a variety of products with the potential to compete in the global market. Nevertheless, the lack of literacy regarding the export sector made MSME entrepreneurs in Bandung have not been able to access the global market. This program aims to educate MSMEs on export regulations and procedures, as well as how to utilize free trade agreements to get preferential tariffs. The methods used are workshops and seminars, involving representatives of government institutions, academicians, and import-export practitioners. Through this program, it is expected that MSMEs can fully understand the significance and procedures for implementing free trade agreements and enhance awareness and empowerment of MSMEs in utilizing international trade agreements to maximize exports, as well as provide motivation for MSME businesses to access the global market.

Keywords: Free Trade Agreement, MSMEs, KADIN Kota Bandung, Export.

Abstrak

Kota Bandung merupakan pusat perekonomian dengan berbagai keunggulan yang dimiliki seperti pusat brand lokal, ekonomi kreatif, dan bidang Pariwisata yang menarik banyak pengunjung setiap tahun. Sektor ekonomi kreatif berkembang dengan pesat disebabkan oleh jumlah UMKM di kota Bandung yang cukup besar yang menghasilkan beragam produk yang memiliki potensi untuk bersaing di pasar internasional. Namun demikian, minimnya literasi terkait bidang ekspor membuat Pelaku UMKM kota Bandung belum mampu menjangkau pasar global. Kegiatan pengabdian ini berfokus pada edukasi tentang regulasi dan prosedur ekspor, serta cara memanfaatkan perjanjian perdagangan bebas untuk mendapatkan tarif preferensi. Metode yang digunakan adalah workshop dan seminar, melibatkan perwakilan dari instansi pemerintah, akademisi, dan praktisi ekspor impor. Melalui sosialisasi ini, diharapkan UMKM dapat memahami urgensi dan tata cara pemanfaatan perjanjian perdagangan bebas dan meningkatkan kesadaran dan pemberdayaan UMKM dalam memanfaatkan perjanjian perdagangan internasional untuk memaksimalkan ekspor, serta memberikan motivasi kepada pelaku UMKM untuk menembus pasar internasional.

Keywords: Perjanjian Perdagangan Bebas, UMKM, KADIN Kota Bandung, Ekspor.

PENDAHULUAN

Perkembangan perdagangan internasional yang semakin pesat

menjadi salah satu peluang besar bagi para pelaku Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) dalam negeri untuk memasarkan produknya ke luar

negeri, hal ini tentunya diperkuat juga oleh proses globalisasi ekonomi yang membuat negara-negara di seluruh dunia terintegrasi dalam satu pasar global dan rintangan-rintangan yang semakin dihilangkan ((Diphayana, 2018).

UMKM merupakan usaha-usaha produktif yang dirancang dalam rangka mendukung proses pembangunan ekonomi makro dan mikro di Indonesia dan mempengaruhi perkembangan sektor lainnya (Suaidah et al., 2023). UMKM merupakan sektor yang sangat vital karena berpengaruh terhadap serapan angkatan kerja yang tidak tertampung di perusahaan besar. Selain itu, UMKM juga merupakan sektor produksi bagi masyarakat terutama masyarakat dari kalangan kecil dan menengah (Adam et al., 2024).

Fenomena globalisasi tersebut dapat diwujudkan sebagai sebuah peluang besar bagi para pelaku UMKM untuk memetakan bagaimana terlibat dalam arus perdagangan global. Selain meningkatkan produksi, termasuk juga menjadi pilar bagi perekonomian bangsa. Ketika pelaku UMKM mampu meningkatkan aktivitas eksportnya dalam volume yang lebih besar dibandingkan dengan aktivitas impor maka akan berdampak pada surplus neraca perdagangan negara. Neraca perdagangan akan mengalami surplus ketika volume ekspor lebih tinggi daripada impor ((Sugiyono, 2017).

Dari hal tersebut di atas, maka UMKM dianggap berperan besar dalam mengurangi kemiskinan di Indonesia, dalam hal aktivitas UMKM dapat secara langsung berperan mengurangi semua indikator kemiskinan dan persentase penduduk miskin (Nursini, 2020). Hal ini tidak terlepas dari peran UMKM dalam menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang besar. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) bahwa

Ekspor nonmigas Desember 2022 mencapai US\$ 22,35 miliar dan ternyata Jawa Barat merupakan provinsi asal barang, ekspor Indonesia terbesar pada Januari–Desember 2022 dengan nilai US\$38,59 miliar atau sekitar 13,22% (bps.go.id, 2023). Data ini menjadi kabar baik bagi para pelaku UMKM di kota Bandung untuk lebih meningkatkan pengetahuan terkait kebijakan di sektor ekspor impor agar proses penetrasi pasar global bisa lebih diintensifkan.

Peluang lain bagi UMKM untuk memperluas pasar melalui perjanjian perdagangan bebas yang sudah diimplementasikan oleh Indonesia dengan negara lain. Perjanjian perdagangan bebas adalah perjanjian perdagangan internasional yang di dalamnya melibatkan berbagai negara baik dalam bentuk kerja sama antar dua negara atau lebih dalam rangka mengadakan sebuah perjanjian yang mengatur penerapan resiprokal tarif preferensi di antara pihak yang terlibat dalam perjanjian tersebut. Tercatat sampai pada periode September 2023, Indonesia sudah mengimplementasikan 18 perjanjian perdagangan bebas dalam skema bilateral, regional maupun multilateral (Fta.beacukai, 2023). Salah satu perjanjian perdagangan bebas yang potensial adalah antara Indonesia dengan Uni Emirat Arab yang dikenal dengan perjanjian *Indonesia-Uni Emirat Arab Comprehensive Economic Partnership Agreement* (IUAE-CEPA) yang memasukkan bidang UMKM sebagai bagian dari kesepakatan (Minhajuddin & Santika, 2023).

Jawa Barat merupakan salah satu provinsi dengan jumlah UMKM paling banyak di Indonesia. Aktivitas UMKM di Jawa Barat berimplikasi terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Jawa Barat juga

menempati urutan ketiga kontribusi terbesar pada PDRB (Putra, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa potensi UMKM di Jawa Barat khususnya di kota Bandung sangat besar dalam memberikan sumbangsih pada pertumbuhan ekonomi nasional.

Hanya saja, sebagian pelaku UMKM di kota Bandung seperti UMKM Kampung Wisata Sablon Bandung, masih melakukan pemasaran produknya secara konvensional dengan metode pre order sehingga produksi tidak terlalu optimal (Minhajuddin et al., 2023). Oleh karena itu, pemerintah telah mencanangkan program UMKM *Level Up* yang merupakan program Pemerintah untuk memfasilitasi UMKM naik kelas dari sisi adopsi digital dalam rangka memperluas akses pemasaran, efisiensi bisnis, meningkatkan transaksi penjualan dan meningkatkan daya saing UMKM (Cynthia et al., 2024).

Pada dasarnya, pelaku UMKM Bandung memiliki ketertarikan untuk melakukan ekspor. Dari penelitian yang dilakukan oleh Rachmadiany Amira Hasanah bahwa 83,9% pelaku UMKM berencana melakukan ekspor tetapi hanya 14,3% dari responden yang mengenal FTA Center sebagai instansi yang bertugas melakukan sosialisasi perjanjian perdagangan bebas (Hasanah, 2023).

Berangkat dari permasalahan ini yang kemudian menjadi dasar analisis pelaksanaan kegiatan pengabdian dalam hal sosialisasi pemanfaatan perjanjian perdagangan bebas.

Pada saat korespondensi awal dengan Direktur KADIN kota Bandung, Ridwan Kurniawan mengenai rencana kegiatan Pengabdian Masyarakat terkait sosialisasi perjanjian perdagangan internasional dalam rangka meningkatkan ekspor. Tanggapan dari pihak KADIN bahwa proyeksi

memperluas pangsa pasar bagi UMKM kota Bandung masih sangat jauh karena mereka sangat kurang memperoleh edukasi baik dari pihak pemerintah maupun dari pihak akademisi.

Dalam hal ini, kekurangan pengetahuan pelaku UMKM yang dimaksud antara lain; (1) Terbatasnya pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh pelaku UMKM dalam bidang ekspor. (2) Belum memadainya kesadaran pelaku UMKM dalam memperhatikan kualitas produk dan kemasan. (3) Pelaku UMKM tidak memiliki jaringan yang luas sehingga menyulitkan dalam menjangkau pasar ekspor. (4) Pelaku UMKM menganggap regulasi dan administrasi ekspor terlalu sulit. (5) Modal usaha menjadi salah satu faktor yang menyulitkan pelaku UMKM memperluas usahanya.

Dari hasil diskusi dengan Direktur KADIN kota Bandung, Ridwan Kurniawan, bawah UMKM Binaan KADIN kota Bandung belum mengoptimalkan perjanjian perdagangan yang sudah diimplementasikan karena kurangnya edukasi dari instansi terkait, sedangkan literasi mengenai perjanjian perdagangan sangat dibutuhkan oleh UMKM untuk mengetahui potensi pengembangan volume ekspor ke negara tertentu yang sudah memiliki ikatan perjanjian perdagangan dengan Indonesia. salah satu persoalan fundamental UMKM untuk mengembangkan usaha mereka termasuk menysasar pasar internasional adalah pembinaan yang telah dilakukan masih kurang terpadu dan kurangnya kepercayaan serta kepedulian masyarakat terhadap usaha kecil (Setyanto et al., 2015).

Masyarakat kota Bandung memiliki kreatifitas dalam hal pengolahan makanan dan fesyen serta keuletan dalam berdagang. UMKM kota

Bandung didominasi oleh jenis usaha yang bergerak di bidang makanan dan perdagangan sebagaimana yang digambarkan pada grafik berikut: (Dauni et al., 2023).



Gambar 1: Perbandingan Jenis Usaha UMKM kota Bandung

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan pada UMKM binaan Kadin kota Bandung dilaksanakan dengan beberapa tahapan yang sudah dimulai sejak bulan April 2024. Tahapan pertama adalah melakukan pra survei yaitu melalui korespondensi dengan Direktur KADIN kota Bandung, bapak Ridwan Kurniawan untuk mengetahui kondisi umum UMKM yang akan mengikuti workshop pemanfaatan perjanjian perdagangan bebas. Korespondensi ini juga untuk memetakan kelompok UMKM yang sudah memiliki potensi untuk mengembangkan pangsa pasar di kancah internasional.



Gambar 2: Korespondensi dengan Direktur KADIN kota Bandung

Tahapan selanjutnya adalah mengklasifikasikan jenis usaha UMKM dan potensi perjanjian perdagangan bebas yang dapat dimanfaatkan sesuai dengan jenis usaha UMKM. Dalam pelatihan yang dilakukan, para UMKM didampingi oleh Praktisi dari Perusahaan ekspor impor yang sudah berpengalaman selama 20 tahun. Pelatihan yang diberikan kepada para pelaku UMKM binaan KADIN kota Bandung mencakup pengenalan manfaat perjanjian perdagangan bebas, edukasi regulasi dalam bidang ekspor serta tata cara pencarian buyer di luar negeri. Selain itu, pelaku usaha UMKM juga diberikan edukasi mengenai literasi digital ekspor karena pada era sekarang, aktivitas ekspor dominan dilakukan secara digital.



Gambar 3: Tahapan Pelaksanaan PKM

Kegiatan monitoring dan evaluasi dilakukan dalam rangka mengukur ketercapaian kegiatan pengabdian yang sudah dilakukan pada pelaku UMKM binaan KADIN kota Bandung serta memastikan bahwa pemanfaatan perjanjian perdagangan bebas sudah diserap dengan baik. Salah satunya dengan cara melakukan post test. Tentunya pengukuran yang paling akurat adalah memastikan bahwa para pelaku UMKM sudah melakukan ekspor namun karena kegiatan pengabdian ini hanya sebatas sosialisasi maka target utamanya adalah pelaku UMKM mampu memahami regulasi

perjanjian perdagangan bebas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dilaksanakan sejak April 2024 yang merupakan pra kegiatan yaitu dengan melakukan korespondensi dengan pihak Direktur KADIN kota Bandung sebagai stakeholder yang memahami kondisi pelaku UMKM binaannya. Tahapan pelaksanaan workshop dan seminar dilakukan pada tanggal 8 Juli 2024 dimulai pada pukul 09.00 s.d 16.00 WIB di Aula Graha KADIN kota Bandung.

Pada pelaksanaan workshop, para pelaku UMKM membawa sampel produknya untuk dipastikan oleh praktisi ekspor sebagai pendamping kegiatan bahwa unsur-unsur yang ada pada produk tersebut sudah memadai untuk diekspor. Selanjutnya dilaksanakan workshop pengenalan perjanjian perdagangan bebas sebagai bentuk dukungan Pemerintah untuk mempermudah UMKM melakukan aktivitas ekspor.

Rangkaian kegiatan selanjutnya pasca pelaksanaan workshop yaitu dilakukan post test dengan media google drive yang dibagikan kepada seluruh pelaku UMKM yang merupakan peserta workshop untuk memastikan bahwa mereka sudah memahami tujuan dari pengabdian yang dilaksanakan yaitu memahami pemanfaatan perjanjian perdagangan bebas dalam rangka meningkatkan volume ekspor.

Workshop ini akan berkelanjutan pada periode kegiatan Pengabdian yang akan dilaksanakan dalam bentuk bimbingan teknis pemanfaatan perjanjian perdagangan bebas yang akan difasilitasi dari pihak Free Trade Agreement Center. Bimbingan teknis dilaksanakan ketika

pelaku UMKM sudah memenuhi prasyarat untuk melakukan ekspor mulai dari legalitas usaha, produk yang memadai mencakup kemasan, kuantitas dan lainnya.



Gambar 4: Produk usaha UMKM Binaan KADIN kota Bandung

Kemasan merupakan salah satu poin penting yang harus diperhatikan oleh para pelaku UMKM sebelum melakukan aktivitas ekspor. Fungsi mendasar kemasan adalah melindungi produk dari kerusakan, sehingga lebih mudah disimpan, diangkut dan dipasarkan. Kemasan juga berfungsi sebagai identitas produk, menambah daya tarik bagi pembeli, sarana promosi bagi konsumen, alat informasi dan komunikasi bagi konsumen (Febianti & Umyati, 2019). Sebagian produk dari pelaku UMKM yang menjadi peserta masih belum memperhatikan kemasan sebagai unsur yang menentukan dalam melakukan ekspor.



Gambar 5: Pelaku UMKM kota Bandung dengan sampel produk

Produk yang dipamerkan pada kegiatan pengabdian sebagian besar jenis makanan khas kota Bandung dengan kemasan yang standar sehingga belum memadai untuk dijadikan produk ekspor.



Gambar 6: Sosialisasi Pemanfaatan Perjanjian Perdagangan Bebas

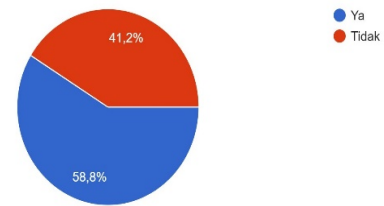


Gambar 7: Diskusi Pemanfaatan Perjanjian Perdagangan Bebas

Workshop didesain lebih komunikatif sehingga para peserta aktif dalam bertanya mengenai perjanjian perdagangan bebas. Antusiasme peserta terlihat ketika mengetahui bahwa produk ekspor tidak terbatas pada produk-produk yang canggih bahkan produk yang ada di sekitar mereka seperti daun pisang.

Ketertarikan pelaku UMKM dalam bidang ekspor dapat dilihat dari jawaban pada saat pelaksanaan workshop

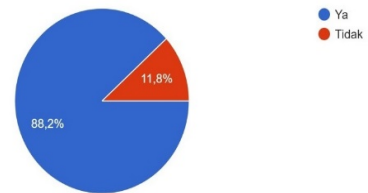
Jika belum pernah, apakah anda tertantang untuk melakukan ekspor?
17 jawaban



Sumber: Diolah dari jawaban peserta melalui media Google Drive

Urgensi sosialisasi perjanjian perdagangan bebas kepada para pelaku UMKM sangat penting. Hal ini ditunjukkan dari respon peserta workshop berikut:

Apakah anda menganggap sosialisasi perjanjian perdagangan bebas penting bagi pelaku UMKM?
17 jawaban



Sumber: Diolah dari jawaban peserta melalui media Google Drive

Perbandingan hasil pemahaman pelaku UMKM binaan KADIN kota Bandung pada pemanfaatan perjanjian perdagangan bebas, sebelum pelaksanaan pengabdian sebagai berikut:

Pernyataan	Pre test
Partisipasi dalam sosialisasi perjanjian perdagangan bebas	90% belum pernah
Pentingnya dukungan <i>stakeholders</i> meningkatkan literasi Ekspor	58,8% merasa kurang dukungan
Pengalaman melakukan Ekspor	11,8% sudah ekspor
Strategi Pemanfaatan Perjanjian Perdagangan Bebas	88,2% tidak memiliki strategi
Pemahaman perjanjian perdagangan bebas	94,1% belum paham

Tabel 1: Diolah dari kuesioner melalui Google Drive yang diisi peserta

Pernyataan	Post test
Partisipasi dalam sosialisasi perjanjian perdagangan bebas	100% sudah pernah
Pentingnya dukungan <i>stakeholders</i> meningkatkan literasi Ekspor	100% menganggap harus ada dukungan
Pengalaman melakukan Ekspor	58,8% tertantang mencoba ekspor
Strategi Pemanfaatan Perjanjian Perdagangan Bebas	100% akan memanfaatkan Perjanjian Perdagangan
Pemahaman perjanjian perdagangan bebas	90% sudah memahami

Tabel 2: Tingkat pemahaman pelaku UMKM setelah kegiatan

Kedua tabel di atas menggambarkan tingkat literasi pelaku UMKM terhadap perjanjian perdagangan bebas yang merupakan fasilitas dari Pemerintah untuk mendorong peningkatan ekspor dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Pernyataan	Keterangan
Partisipasi dalam sosialisasi perjanjian perdagangan bebas	Tingkat pemahaman manfaat perjanjian perdagangan rendah karena kurangnya sosialisasi
Pentingnya dukungan <i>stakeholders</i> meningkatkan literasi Ekspor	Sosialisasi dari Pemerintah tidak menyasar secara menyeluruh kepada Pelaku UMKM
Pengalaman melakukan Ekspor	Hasil Pemahaman manfaat Perjanjian Perdagangan
Strategi Pemanfaatan Perjanjian Perdagangan Bebas	Peningkatan pemahaman manfaat perjanjian karena adanya sosialisasi
Pemahaman perjanjian perdagangan bebas	Pemahaman lanjutan harus dilakukan bimbingan teknis pemanfaatan perjanjian perdagangan bebas

Tabel 3: Kesimpulan dari hasil pre test dan post test

Tabel 3 menunjukkan bahwa tujuan dari pelaksanaan pengabdian masyarakat dalam hal sosialisasi perjanjian perdagangan bebas dapat diterima dengan baik oleh pelaku UMKM sebagai peserta dalam kegiatan pengabdian yang sudah dilakukan. Selain jawaban yang diberikan melalui google drive yang dibagikan sebelum dan sesudah pelaksanaan workshop, hasil observasi juga menunjukkan bahwa para pelaku UMKM memiliki keinginan yang kuat untuk meningkatkan volume produksi mereka dan tertarik melakukan ekspor namun tidak ada pendampingan

yang intens sehingga mereka tidak menemukan solusi untuk memulai ekspor. Bahkan dari beberapa pelaku UMKM yang hadir, masih ada yang belum memahami pentingnya legalitas usaha.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan workshop dan seminar yang dilakukan dalam rangka sosialisasi pemanfaatan perjanjian perdagangan bebas untuk peningkatan volume ekspor pada pelaku UMKM binaan KADIN kota Bandung, maka terdapat beberapa Kesimpulan dari hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat antara lain:

1. Pelaku UMKM belum memahami pemanfaatan perjanjian perdagangan bebas karena kurangnya edukasi dari *stakeholders* dalam rangka sosialisasi perjanjian perdagangan bebas yang menyasar UMK

2. Pelaku UMKM belum mencoba melakukan ekspor karena adanya kekhawatiran seperti legalitas yang sulit, belum berpengalaman, belum percaya diri, ketahanan produk, modal, relasi, dan ketersediaan kuantitas produk.

3. Setelah pelaksanaan pengabdian, pelaku UMKM menunjukkan peningkatan pengetahuan tentang perjanjian perdagangan bebas dan prosedur ekspor, yang dapat membantu mereka memahami cara memanfaatkan peluang ekspor dengan lebih baik.

4. Melalui diskusi dan bimbingan yang diberikan, UMKM mendapatkan wawasan tentang strategi pengembangan usaha dan pemasaran internasional, yang dapat diterapkan untuk meningkatkan daya saing produk mereka di pasar global.

5. Kegiatan ini berhasil memperluas jaringan antara UMKM

dengan praktisi bisnis, akademisi, dan ahli perdagangan internasional, yang dapat mendukung pengembangan bisnis dan ekspor mereka di masa depan.

Dari kegiatan pengabdian ini, diharapkan pelaku UMKM yang sudah mengikuti kegiatan mampu mengembangkan pemasaran produknya ke tingkat global dengan memanfaatkan setiap perjanjian perdagangan bebas yang sudah disepakati oleh Indonesia dengan negara lain. Tujuannya tidak hanya pada peningkatan pendapatan pelaku UMKM binaan KADIN kota Bandung tetapi juga berimplikasi pada peningkatan ekspor Indonesia secara umum.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada bapak Ir. Iwa Gartiwa M.M selaku ketua KADIN kota Bandung dan bapak Ridwan Kurniawan selaku Direktur KADIN kota yang Bandung yang telah membantu dari mulai persiapan teknis dan data-data komprehensif mengenai kondisi pelaku UMKM kota Bandung. Ucapan terima kasih juga dihaturkan kepada para Pelaku UMKM kota Bandung yang menjadi peserta dalam kegiatan Pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Adam, A., Lilianti, L., Said, H. S. H., Hermanto, H., & Mujiati, M. (2024). Peningkatan Produktifitas UKM dalam Inovasi Pemasaran Melalui Pendekatan Manajemen dan Pemanfaatan Teknologi Informasi. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(1), 121–131.

bps.go.id. (2023). *Perkembangan Ekspor*. Bps.Go.Id. <https://www.bps.go.id/pressrelease/2023/01/16/1961/ekspor-desember-2022-mencapai-us-23-83-miliar--turun-1-10-persen-dibanding-november-2022-dan-impor-desember-2022-senilai-us-19-94-miliar--naik-5-16-persen-dibanding-november-2022.html>

Cynthia, E. P., Afriyanti, L., & Arifandy, M. I. (2024). Digital Adoption Assistance for the Wood Craftmans Community Towards Upgrading MSMEs. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(1), 321–327.

Dauni, P., Pratiwi, P., & Prasetyo, R. T. (2023). Pemetaan Keberlangsungan Hidup Umkm Guna Optimalisasi Bantuan Kredit Menggunakan Algoritma Fuzzy C-Means. *Jurnal Responsif: Riset Sains Dan Informatika*, 5(1), 61–69.

Diphayana, W. (2018). *Perdagangan internasional*. Deepublish.

Febianti, E., & Umyati, A. (2019). Pelatihan Teknik Pengemasan Produk Pangan Unggulan Daerah Untuk Ekspor di Kabupaten Pandeglang. *Jurnal Pengabdian Dinamika*, 6(1).

Fta.beacukai. (2023). *Sekilas FTA*. Fta.Beacukai.Go.Id. <https://fta.beacukai.go.id/sekilas-fta/>

Hasanah, R. A. (2023). Branding Strategy Dalam Membangun Brand Awareness Fta Center Bandung Dalam Mendukung Kegiatan Ekspor Umkm di Kota Bandung. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(7), 1612–1626.

Minhajuddin, M., Rozak, A., & Bahri, K. N. (2023). Sosialisasi

- Regulasi Ekspor dan Pemasaran E-Commerce Pada Sentra Kerajinan Industri Kaos Sablon Kawasan Jalan Suci Bandung. *Madaniya*, 4(4), 1578–1588.
- Minhajuddin, M., & Santika, S. (2023). Prospek Pertumbuhan Ekonomi Islam Indonesia Melalui Perjanjian Kemitraan IUAE-CEPA. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 4(6), 9071–9085.
- Nursini, N. (2020). Micro, small, and medium enterprises (MSMEs) and poverty reduction: empirical evidence from Indonesia. *Development Studies Research*, 7(1), 153–166. <https://doi.org/10.1080/21665095.2020.1823238>
- Putra, A. C. (2022). Pengaruh Pertumbuhan PDRB Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Surabaya. *Jurnal Lemhannas RI*, 10(2), 65–78.
- Setyanto, A. R., Samodra, B. R., & Pratama, Y. P. (2015). Kajian Strategi Pemberdayaan UMKM Dalam Menghadapi Perdagangan Bebas Kawasan ASEAN (Studi Kasus Kampung Batik Laweyan). *Etikonomi*, 14(2), 205–220. <https://doi.org/10.15408/etk.v14i2.2271>
- Suaidah, S., Aldino, A. A., Ningtyas, K. R., Oktaviani, L., Febryansyah, R., & Septiana, I. (2023). Peningkatan Pemasaran Produk UMKM Marning Mesuji melalui Teknologi Terbarukan. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2).
- Sugiyono, F. X. (2017). *Neraca Pembayaran: Konsep, Metodologi dan Penerapan* (Vol. 4). Pusat Pendidikan Dan Studi Kebanksentralan (PPSK) Bank Indonesia.